

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dijadikan suatu proses yang penting untuk mencapai tujuan dan cita-cita pada individu. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi individu dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka agar dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dalam menumbuh kembangkan potensi sehingga mencapai taraf optimal dan menjadikan hidup manusia lebih baik. Hal ini sejalan dengan dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan adalah usaha usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan membutuhkan wadah untuk para peserta didik belajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam pelaksanaan pendidikan, terutama dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Sekolah bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan melalui proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan aspek kemanusiaan dan potensi diri secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas.

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya dan terdapat kecenderungan yang kuat pada diri manusia untuk membentuk pribadinya sesuai dengan apa yang dibayangkan dan diinginkannya. Hidup manusia berada di lingkungan yang menjadi tempat untuk bergaul, baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat yang ingin dijadikan sebagai tempat untuk bersosialisasi. Untuk mencapai keinginan tersebut maka manusia memerlukan sikap kepercayaan diri. Kepercayaan diri membuat manusia merasa nyaman berada di lingkungan tempat individu itu berada sehingga individu merasa yakin terhadap suatu langkah dan keputusan yang diambilnya guna mencapai tujuan yang diharapkannya.

Menurut Maslow (dalam Hamdali, 2013, h. 23) kepercayaan diri merupakan suatu modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan diri). Kepercayaan diri merupakan aspek yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mencapai kesuksesan. Kesuksesan tersebut akan tercapai apabila ia mampu mengembangkan potensinya dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Rasa percaya diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga individu dapat tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, individu yang kurang percaya diri cenderung menutup diri, canggung dalam menghadapi orang banyak, sulit menerima realita dirinya, rasa malu, rasa takut dalam melakukan sesuatu dan beranggapan bahwasannya dirinya tidak dalam keadaan yang baik sehingga individu tidak dapat berperilaku dengan penuh keyakinan. Individu yang memiliki rasa tidak percaya diri akan menghambat perkembangan prestasi

intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat individu tersebut tidak cakap bersosialisasi (bergaul) dan tidak ada keberanian untuk mengaktualisasikan dirinya dilingkungan sosial.

Gejala tidak percaya diri ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Didasari atau tidak, sebagian besar orang ternyata mengalami gejala tidak percaya diri seperti ini. Sikap tidak percaya diri ini muncul ketika hendak berbuat sesuatu, terutama dalam melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, selalu dihinggapi keraguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil dihadapan banyak orang dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambatnya melakukan sesuatu.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena aspek kepercayaan diri ini berpengaruh dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar dikelas, dirumah atau dimanapun. Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negative dan tidak akan percaya pada kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru BK di SMP Negeri 27 Medan, menyatakan bahwa masih ditemukan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa masih

terdapat siswa yang merasa malu saat ada pelajaran yang tidak dimengerti, masih terdapat siswa yang lebih memilih diam daripada bertanya karena menurutnya pertanyaan tersebut akan memalukan dan ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu juga masih terdapat siswa yang gugup saat berbicara di depan kelas, merasa tidak yakin dengan kemampuan diri ketika disuruh menjawab soal di papan tulis, dan tidak mau mengeluarkan pendapat ketika diskusi dengan alasan tidak mengerti dan takut salah. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena merasa insecure dengan keadaan fisiknya dan kurangnya pengetahuan ketika akan memulai pembelajaran jadi siswa tidak percaya diri ketika bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti karna malu dan takut dikira bodoh oleh temannya. Selain itu, tidak memiliki teman akrab juga menjadi faktor penyebab siswa menjadi tidak percaya diri.

Dari uraian diatas memperlihatkan bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kerugian yang dialami bila kepercayaan diri ini tidak segera diatasi. Ada beberapa hal yang memungkinkan untuk mengurangi atau mengatasi perilaku kepercayaan diri rendah. Salah satu cara mengurangirendahnya kepercayaan diri siswa adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Konseling merupakan suatu proses yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Layanan konseling bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok. Konseling kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil yang berkisar antara 8-12 orang. Konseling kelompok berorientasi pada

perkembangan individu dan usaha menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu itu sendiri dalam memanfaatkan dinamika kelompok. Sementara itu menurut Gadza (dalam Kurnanto, 2013, h. 8) menyatakan bahwa:

Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan, dan bantuan.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses bantuan yang bersifat membarikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mera Hartuti (2017) yang berjudul "Penggunaan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan percaya diri peserta didik dengan menggunakan prosedur-prosedur dalam layanan konseling kelompok. Hasil analisa data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepercayaan diri setelah diberikan layanan konseling kelompok lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok, dapat diketahui bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini, agar hasil yang didapatkan lebih mendalam dan akurat perlu adanya pendekatan-pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang dipilih dalam melaksanakan konseling kelompok pada penelitian ini adalah pendekatan *client centered*. Layanan konseling kelompok pendekatan *client centered* merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan arahan untuk mengembangkan pikiran, sikap dan perilaku yang bagus untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. *Client centered* adalah pendekatan yang memberikan klien kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan, dan pikirannya secara bebas. Pendekatan ini juga mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Corey (2013, h. 91) mengatakan bahwa *client centered* adalah cabang khusus dari terapi humanistic yang menggarisbawahi tindakan mengalami klien berikut dunia subjektif dan fenomenalnya. *Client centered* menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.

Pendekatan *client centered* merupakan suatu pendekatan terapi yang tetap dan tuntas. Peneliti memilih konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* didasarkan pada keunggulannya, yaitu difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Rogers (dalam Corey, 2013, h. 92) menyatakan bahwa klien sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya. Tujuannya agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menaruh kepercayaan dan

tanggung jawab yang besar kepada klien dalam menangani berbagai permasalahan. Oleh karena itu, diharapkan ada peningkatan terhadap siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah menjadi lebih berani dan lebih percaya diri. Hasil temuan peneliti terkait penelitian relevan dengan variable yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Septiananda Wahyuning (2020) yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Humanistik dengan Teknik Experinmental Learning dan Client Centered untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok humanistic dengan teknik experiential learning dan client centered untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok humanistic dengan teknik experimental learning dan Client centered berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan Cicha Agrianti (2020) yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Client Centered Melalui Teknik Empathy dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMK Telekomunikasi Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok dengan pendekatan client centered melalui teknik Empathy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan client centered melalui teknik empathy therapy dalam konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dilihat dari angka probalitas Asyimp.

Penelitian yang dilakukan Archimedes, G., Syahrinan, dan Arsyadani (2019) yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Client Centered Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan client centered terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII E di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok pendekatan client centered terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII E di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan bukti yang memberikan gambaran bahwa kepercayaan diri siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara salah satunya bisa melalui layanan konseling kelompok pendekatan *client centered*. Adanya permasalahan kepercayaan diri yang rendah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan *Client Centered* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan T.A 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa merasa malu saat akan bertanya tentang pelajaran yang tidak di mengerti dan akan memilih untuk diam daripada bertanya karena menurutnya pertanyaan tersebut akan memalukan dan ditertawakan oleh teman-temannya.

2. Terdapat siswa yang gugup saat berbicara di depan kelas.
3. Terdapat siswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuan diri ketika disuruh menjawab soal di papan tulis.
4. Terdapat siswa tidak berani mengambil keputusan sendiri dan selalu meminta pendapat orang lain dalam mengambil keputusan.
5. Terdapat siswa yang tidak mau mengeluarkan pendapat ketika diskusi dengan alasan tidak mengerti dan takut salah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan masalah dan pembahasan lebih terarah, maka penelitian ini hanya terfokus pada “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Client Centered* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan T.A 2021/2022”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka perumusan penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh konseling kelompok pendekatan *client centered* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan T.A 2021/2022?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok pendekatan *client centered* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* terhadap kepercayaan diri.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan bimbingan dan konseling pada lembaga pendidikan sebagai solusi terhadap permasalahan kurangnya rasa percaya diri siswa.

2. Bagi Guru BK

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui pemberian layanan konseling kelompok pendekatan *client centered* pada siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk memperoleh pengetahuan diri dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan terkait dengan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY